

Referensi Persona dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye

Wandha Ayu Rukmika, Nanik Setyawati, Eva Ardiana Indrariyani

wandhaayur@gmail.com, naniksetyawati@upgris.ac.id, evaardiana@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk referensi personadalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data pada penelitian ini yaitu berupa kalimat yang didalamnya terdapat pemanfaatan referensi persona dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel data diambil dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dibutuhkan. Metode dan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan ganti. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan berbagai bentuk referensi persona I tunggal berupa pronomina *saya*, *gue*, *aku*, *-ku*, dan *ku-*, dan jamak berupa pronominal *kami*, *kami semua*, *kita*. Referensi persona II tunggal berupa pronomina *anda*, *lo*, *kamu*, *-mu*, *kau*, dan jamak berupa pronominal *kalian*, serta referensi persona III tunggal berupa pronominal *dia*, *beliau*, *-nya* dan jamak berupa pronominal *mereka*, *mereka semua*.

Kata kunci: referensi persona, novel

Abstract

This study aims to describe the form of personal reference in Tere Liye's novel Rasa. The method in this research is descriptive with a qualitative approach. Methods and techniques of data collection in this study using the method of listening to the note-taking technique. The data in this study are in the form of sentences in which there is the use of persona references in the novel Rasa by Tere Liye using a purposive sampling technique. Data samples are taken with certain considerations as needed. The methods and techniques of analysis in this study used the distribution method with the basic technique of BUL (Dividing Direct Elements) and advanced techniques in the form of loss and replace techniques. The presentation of the results of data analysis is carried out informally. The results showed that in this study various forms of single persona I references were found in the form of pronouns saya, gue, aku, -ku, dan ku-, and plural persona I references in the form of pronominal kami, kami semua, kita. The singular persona II reference is in the form of a pronoun anda, lo, kamu, -mu, kau, and plural persona II references in the form of pronominal kalian. as well as a single persona III reference in the form of a pronominal dia, beliau, -nya, and plural persona III references in the form of pronominal mereka, mereka semua.

Keywords: persona references, novel

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kesehariannya tidak dapat lepas dari orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa dapat berupa bahasa lisan maupun tertulis. Menurut Handayani (2019:15) bahasa lisan merupakan ragam bahasa yang digunakan secara langsung dengan adanya orang kedua atau lawan bicara, sedangkan bahasa tulis merupakan ragam bahasa yang disampaikan melalui media tulisan dengan memperhatikan aspek gramatikalnya. Bahasa secara tertulis biasa digunakan oleh seseorang dengan tujuan menyampaikan maksud atau gagasannya melalui sebuah tulisan.

Seperti sebuah novel yang berisi gagasan penulis dan perasaan penulis yang dikomunikasikan kepada pembaca melalui tulisan. Dalam penulisan sebuah novel pastinya terdapat acuan atau referensi yang merujuk pada teks. Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti terpusat pada salah satu aspek gramatikal kohesi yaitu referensi. Hubungan kohesi wacana selalu ditandai dengan hubungan referensi melalui pengacuan. Dalam sebuah novel, referensi digunakan untuk membangun cerita agar terasa lebih hidup. Penelitian pada novel ini mengacu pada referensi persona. Referensi persona menjadi fokus yang akan diteliti melalui bahasa tulis sebuah novel. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam novel ini terdapat beragam referensi persona untuk dikaji.

Referensi atau pengacuan merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berwujud satuan lingual tertentu yang merujuk pada satuan lingual lainnya yang mengikuti atau mendahuluinya. Bentuk satuan lingual tertentu yang merujuk pada satuan lingual lain tersebut dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti petunjuk), dan komparatif (satuan lingual yang berguna membandingkan antara satu unsur dengan unsur lain) (Sumarlam, 2009:23). Penelitian ini dipusatkan untuk menganalisis referensi persona dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu karena referensi dianggap penting pada sebuah wacana seperti novel karena keberadaannya dapat mempermudah pembaca dalam memahami apa yang dimaksud atau direferensikan oleh penulis, serta adanya unsur tersirat dalam referensi menjadikan hal tersebut menarik untuk diketahui oleh pembaca. Referensi menjadi fokus dalam penelitian ini karena baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini terdapat beragam penggunaan referensi dalam setiap konteks tuturannya yang perlu dimengerti oleh pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman acuan. Selain itu, referensi juga sering kali kita gunakan saat menjalin komunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Referensi semacam itu tak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga terjadi dalam sebuah novel. Tidak jarang juga penulis yang mengimplementasikan kehidupan nyata dalam karyanya. Seperti yang ada di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yang banyak menggunakan referensi dalam tuturan narasi maupun dialognya. Pentingnya pengetahuan mengenai referensi bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman acuan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan, bagaimana bentuk referensi persona dalam novel *Rasa* karya Tere Liye? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan bentuk referensi persona dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Penelitian yang membahas referensi memang bukan sesuatu hal yang baru. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh AK Anggraeni, EA Indrariyani, dan SN Andrian (2021) dengan judul penelitian “Referensi dalam Cerita Pendek Karya Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2020/2021”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jahdiah (2021) dengan judul

penelitian “Koherensi Referensi dalam Kumpulan Cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* Karya Hatmianti Masy’ud”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sumarlam (2022) dengan judul “Penggunaan Referensi pada Cerpen Kompas ‘Beruntungnya Pak Joyo’ Karya Luhur Satya Pambudi”. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2016) dengan judul “Analisis Penggunaan Koherensi Referensi pada Naskah Drama Siswa SMAN 2 Kandungan”. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2013) dengan judul “Bentuk-Bentuk Pengacuan (Referensi) dalam Lagu ‘Seringai’ pada Album ‘Serigala Militia’”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data yang berupa gambar, kata-kata, dan bukan berupa angka. Sedangkan metode deskriptif, yaitu cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data hanya berdasarkan fakta yang ada (Sudaryanto, 2015:62). Penelitian ini menganalisis penggunaan koherensi gramatikal referensi persona pada novel *Rasa* karya Tere Liye dengan mempelajari contoh-contoh referensi yang dahulu pernah dikaji untuk digunakan sebagai sarana dalam mengkaji novel *Rasa* karya Tere Liye.

Metode simak dengan teknik catat dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan membaca kemudian mencatat sumber data yang tersedia (Sudaryanto, 2015:206). Instrumen pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan dokumen yang dianalisis. Dokumen yang dianalisis berupa novel *Rasa* karya Tere Liye yang didalamnya terdapat pemanfaatan referensi yang dicatat dan dikelompokkan.

Metode agih dalam penelitian ini digunakan sebagai sebagai metode analisis data. Metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu yang digunakan dalam cara kerja metode agih selalu berupa unsur atau bagian dari bahasa objek sasaran penelitian (Sudaryanto, 2015:18). Metode agih terdapat dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL merupakan teknik analisis data yang membagi suatu susunan menjadi beberapa unsur (Sudaryanto, 2015:31). Teknik lanjutan pada penelitian ini menggunakan teknik lepas dan teknik ganti.

Hasil analisis data dari penelitian ini akan disajikan menggunakan metode informal. Metode informal merupakan penyampaian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Dengan metode ini, peneliti menyajikan hasil analisis data dengan kata-kata biasa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan dibahas yaitu berupa bentuk referensi persona dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Data penelitian ini bersumber dari novel yang terdapat pemanfaatan referensi persona di dalamnya. Referensi yang akan dianalisis berupa referensi persona I tunggal dan jamak, referensi persona II tunggal dan jamak, referensi persona III tunggal dan jamak. Bentuk referensi persona yang ditemukan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye direalisasikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Referensi Persona dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye

Jenis Referensi		Wujud
Referensi persona	I tunggal	saya
		gue
		aku, -ku, ku-
	I jamak	kami, kami semua
		kita
	II tunggal	anda
		lo
		kamu, -mu
		kau
	II jamak	kalian
	III tunggal	dia
		beliau
		-nya
	III jamak	mereka, mereka semua

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai bentuk referensi persona dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yang didasarkan pada hasil penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk referensi persona yang meliputi referensi persona I tunggal dan jamak, referensi persona II tunggal dan jamak, referensi persona III tunggal dan jamak.

Referensi persona I tunggal (*saya, gue, aku, -ku, ku-*)

Referensi persona I tunggal merupakan pengacuan yang merujuk pronomina orang pertama atau menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina persona pertama tunggal dalam novel *Rasa* karya Tere Liye berbentuk *saya, gue, aku, -ku, dan ku-*. Berikut data dalam novel yang terdapat pemanfaatan referensi persona I tunggal.

- (1) “*Saya* nanti turun di toko Om Bagoes, Mas Topan.” Lin tidak terlalu memperhatikan Jo, mengingatkan Mas Topan.
- (2) “Eh foto *saya* yang kemarin sudah diedit kan Lin?” Topan bersorak senang dalam hati.

Pada data (1) tersebut, referensi persona I tunggal bentuk *saya* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Dalam tuturan tersebut persona I tunggal *saya* menggantikan diri Lin sebagai orang yang berbicara. Pada data (2) referensi persona I tunggal *saya* digunakan sebagai rasa hormat kepada orang yang diajak bicara. Dalam tuturan tersebut persona I tunggal *saya* menggantikan diri Mas Topan sebagai orang yang berbicara.

(11) “Linda! Aduh. *gue* kangen banget sama lo.” Putri tertawa, menyeka matanya yang berkaca-kaca.

(12) “Eh, *gue* boleh duduk di sini, nggak?” Agus menyapa Putri.

Pada data di atas, terdapat pemanfaatan referensi persona I tunggal bentuk *gue*. Referensi persona I tunggal bentuk *gue* digunakan pada situasi non formal saat berbicara dengan teman akrab atau teman sebaya. Pada data (11) persona I tunggal bentuk *gue* digunakan untuk menggantikan orang pertama yang berbicara yaitu mengacu pada Putri saat berbicara dengan Lin. Pada data (12) persona I tunggal bentuk *gue* digunakan untuk menggantikan orang pertama yang berbicara yaitu mengacu pada Agus saat sedang menyapa Putri.

(18) DT kembali menoleh ke Om Bagoes. “Tapi Lin harus kerja di studioku, Goes. *Aku* nggak bisa bolak-balik ke studio ini.”

(19) “Tak apa. *Aku* tahu, Lin harus pindah kerja di sana kalau mau belajar fotografi yang baik. Meski harus *kuakui*, *aku* jadi kehilangan dia.” Seru Om Bagoes

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona I tunggal bentuk *aku*, *ku-*, dan *ku-* yang digunakan pada situasi non formal untuk menggantikan orang yang berbicara. Pada data (18) persona I tunggal *-ku*, dan *aku* mengacu pada Om DT sebagai orang pertama atau orang yang berbicara. Pada data (19) persona I tunggal *aku* dan *ku-* mengacu pada Om Bagoes sebagai orang pertama atau orang yang berbicara. Konteks tuturan di atas mereka sedang membicarakan kepindahan kerja Lin. Om Bagoes memindahkan Lin untuk bekerja di Studio Om DT jika ingin Lin bisa belajar fotografi dengan baik.

Referensi persona I jamak (*kami*, *kami semua*, *kita*)

Referensi persona I *kami*, *kami semua* termasuk dalam referensi persona I bentuk jamak yang berasal dari gabungan referensi persona pertama dan referensi persona kedua. Persona I jamak bentuk *kami* dan *kami semua* dapat menggantikan diri orang yang berbicara dengan jumlah lebih dari satu orang. Sedangkan referensi persona I *kita* termasuk dalam referensi persona I bentuk jamak yang berasal dari gabungan referensi persona pertama dan referensi persona ketiga. Persona I jamak bentuk *kita* dapat menggantikan diri orang yang berbicara bersama dengan orang yang diajak berbicara. Berikut data yang terdapat pemanfaatan referensi persona I jamak bentuk *kami*, *kami semua*, dan *kita*.

(20) “Sudah. Tadi Adit sudah ngomong. Sophi bisa mengerti, Bun. Dia malah bilang, sepanjang demi masa depan *kami* berdua, apa salahnya Adit pindah ke Surabaya.”

(21) “Sinta dan Santi mendekat. Lapor, Lin, kami sudah ketemu Dian. Dia oke tuh. *Kami* sudah disuruh kerja.”

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona I tunggal bentuk *kami*. Pada data di atas referensi persona I jamak bentuk *kami* digunakan untuk menggantikan orang yang berbicara dengan jumlah lebih dari satu. Pada data (26) persona I jamak *kami* digunakan untuk menggantikan orang yang berbicara dengan jumlah lebih dari satu orang yang mengacu pada

Adit dan Shopi. Pada data (27) persona I jamak *kami* digunakan untuk menggantikan orang yang berbicara dengan jumlah lebih dari satu orang yang mengacu pada Sinta dan Santi.

- (29) “Hari ini jadwal foto untuk poster film sekuel Dolan 1990. Om Bam pakai forografer DT. Jadi *kami semua* datang ke sini.” “Semua?” Lin agak kaget. Jangan-jangan Jo juga ikut. “Ah, nggak. Cuma gue sama pemeran utama.

Pada data (29) persona I jamak *kami semua* digunakan untuk menggantikan orang yang berbicara dengan jumlah lebih dari satu orang yang mengacu pada Nando dan pemeran utama wanita sekuel Dolan 1990.

- (31) “Om Bagoes memeluknya. “Besok-besok *kita* kan masih bisa ketemu, Lin. Kamu kan nggak pindah ke planet Jupiter.”
 (32) “Senin *kita* ulangan, Rel. Lo harus masuk sekolah. Kalau perlu, besok lo sudah harus masuk.” Aurel mulai terkompori ucapan Lin.

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona I tunggal bentuk *kita*. Pada data di atas referensi persona I jamak bentuk *kita* digunakan untuk menggantikan diri orang yang berbicara dengan yang diajak berbicara. Pada data (31) persona I jamak *kita* mengacu kepada Om Bagoes dan Lin. Dalam tuturan tersebut Om Bagoes sebagai orang yang berbicara dan Lin sebagai orang yang diajak bicara. Pada data (32) persona I jamak *kita* mengacu pada Lin dan Aurel. Dalam tuturan tersebut Lin sebagai orang yang berbicara dan Aurel sebagai orang yang diajak bicara.

Referensi persona II tunggal (*kamu*, *-mu*, *lo*, *anda*, dan *kau*)

Referensi persona II tunggal bentuk *kamu*, *-mu*, *lo*, *anda* dan *kau* merupakan kata yang dapat menggantikan keberadaan orang yang diajak berbicara atau orang kedua. Pronominal tersebut termasuk ke dalam persona II tunggal karena semuanya merujuk atau mengacu pada satu orang lawan tutur. Berikut data yang terdapat pemanfaatan referensi II tunggal bentuk *kamu*, *-mu*, *lo*, *anda*, dan *kau*.

- (39) “Lin, hari ini *kamu* berangkat sekolah bareng kakakmu?” Bunda Bertanya.
 (40) “Tapi pulang nanti malam, Lin bareng *kamu* ya, Dit?”
 (41) “Ya, silakan, Sinta. *Kamu* mau tanya apa?”

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona II tunggal bentuk *kamu* dan *-mu*. Pada data (39) referensi persona II tunggal *kamu* dan *-mu* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Lin. Pada data (40) referensi persona II tunggal *kamu* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Adit Kakak dari Lin. Pada data (41) referensi persona II tunggal *kamu* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Sinta.

- (49) “*Lo* pikir *lo* keren bisa memainkan Aurel?” Lin semakin tak terkendali. Nico, jangan mau bereaksi marah, napas saja susah.”
 (50) “Eh, *lo* ada masalah keluarga apa, Put?” Lin tiba-tiba bertanya saat mereka menunggu angkot di halte sekolah selepas ujian.

Pada data tersebut terdapat pemanfaatan referensi persona II tunggal bentuk *lo*. Pada data (49) referensi persona II tunggal *lo* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Nico. Pada data (50) referensi persona II tunggal *lo* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Putri.

- (55) “Theo, saya kembali ke ruang BK. Terima kasih banyak sudah membantu Lin dan teman-temannya. Jarang-jarang ada guru praktik yang amat berdedikasi seperti *Anda*.”

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona II tunggal bentuk *anda*. Pada data (55) tersebut persona II tunggal *anda* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Mr. Theo. Referensi persona II tunggal *anda* biasa digunakan dalam situasi formal seperti saat di lingkungan kerja atau digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih dihormati.

- (56) “Lin menatap langit-langit di dapur. Melelan napas syukur. Tuhan, hari ini banyak sekali kabar baik yang *kau* kirimkan padaku”
- (57) Sopir yang nggak mandi pagi itu tertawa melihat Lin. “Bah, *kau* masuk siang, lai?” Lin hanya memelotot marah.

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona II tunggal bentuk *kau*. Pada data (56) referensi persona tunggal II *kau* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Tuhan. Dalam data tersebut Lin berbicara dengan mengucap syukur kepada Tuhan atas banyaknya kabar baik yang Lin terima. Pada data (57) referensi persona tunggal II *kau* mengacu pada orang yang diajak bicara yaitu Lin. Dalam data tersebut sopir angkot bertanya kepada Lin yang kesiangkan berangkat sekolah.

Referensi persona II jamak (*kalian*)

Referensi persona II *kalian* termasuk dalam referensi II bentuk jamak karena keberadaannya dapat menggantikan diri orang yang diajak berbicara dengan jumlah lebih dari satu atau jamak. Berikut data yang terdapat pemanfaatan referensi II jamak bentuk *kalian*.

- (59) “Demi teman baru *kalian* hari ini, Jo dan Lin, kembali ke kursi *kalian*”
- (60) “Kalau *kalian* bisa mengerjakan soal ini, soal ulangan minggu depan akan terasa jauh lebih mudah.”

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona II jamak bentuk *kalian*. Pada data (59) referensi persona jamak II *kalian* mengacu pada orang yang diajak bicara dalam jumlah lebih dari satu orang yaitu Lin dan Jo. Pada data (60) referensi persona jamak II *kalian* mengacu pada orang yang diajak bicara dalam jumlah lebih dari satu orang yaitu murid dalam satu kelas yang sedang mengerjakan ulangan harian

Referensi persona III tunggal (*dia*, *beliau*, *-nya*)

Referensi persona III tunggal bentuk *dia* dan *beliau* merupakan referensi yang mengacu pada orang ketiga atau orang yang dibicarakan. Persona III tunggal *dia* dan *beliau* biasa digunakan untuk merujuk pada satu orang dibicarakan. Sedangkan referensi persona III *-nya* merupakan bentuk terikat dari persona *dia* dan *ia* yang mengacu pada orang yang dibicarakan atau orang ketiga serta dapat mengacu pada pronomina insan dan bukan insan. Referensi persona III bentuk *-nya* juga dapat menyatakan kepemilikan. Berikut data yang terdapat pemanfaatan referensi III jamak bentuk *dia*, *beliau* dan *-nya*.

- (69) “Pagi ini saja *dia* berangkat naik angkot. Mana ada anak orang kaya yang kelakumannya begini? Selain baik, Jo juga cantik, dan pintar.”
- (70) “Ibu Kepsek tersenyum, tapi sebenarnya terganggu. *Beliau* menyelesaikan ceramah. Memperkenalkan putri.”

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona III tunggal bentuk *dia* dan *beliau*. Pada data (69) referensi persona III *dia* mengacu pada orang yang dibicarakan atau orang ketiga yaitu Jo. Pada data (70) referensi persona III *beliau* mengacu pada orang yang dibicarakan atau orang ketiga yaitu Ibu Kepsek. Pronomina *beliau* digunakan dalam tuturan tersebut karena orang yang dibicarakan adalah orang yang dihormati.

(87) “Lin sumpah mampus benci sama cowok yang mau PDKT dengannya.”

(88) “Besok lusa, kalau tuh cewek cetak foto lagi di studio Om Bagoes, bakal Lin kasih bintik jerawat lebih banyak di fotonya.”

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona III tunggal bentuk *-nya*. Pada data (87) referensi persona III *-nya* mengacu pada orang yang dibicarakan yaitu Lin. Pada data (88) referensi persona III *-nya* mengacu pada kepemilikan yaitu foto milik cewek yang datang ke studio Om Bagoes.

Referensi persona III jamak (*mereka*, *mereka semua*)

Referensi persona III bentuk *mereka* dan *mereka semua* termasuk dalam referensi III bentuk jamak yang mengacu pada orang yang dibicarakan dengan jumlah lebih dari satu atau jamak. Persona III jamak bentuk *mereka* dan *mereka semua* bisa digunakan oleh siapa saja dan kepada siapa saja. Berikut data yang terdapat pemanfaatan referensi II jamak bentuk *mereka* dan *mereka semua*.

(97) “Teman-teman sekolah Lin tuh standar anak remaja, suka jail dan berisik di angkot. Apalagi *mereka* tahu Adit kakaknya Lin. Tambah ganjen deh *mereka*.”

(98) “Lin dan Jo diam. Kalut dalam pikiran masing-masing. Sebelum *mereka* benar-benar kalut dan stress, dewi penolong tiba di kelas *mereka*.”

(114) “Lin menatap ke seluruh penjuru ruangan. Menghela napas. *Mereka semua* pasti pintar-pintar. Ada anak SMA 70, SMA 8, SMA yang keren-keren itu. Ah, Lin pede luar biasa. Dia kan juga jago kimia.”

Pada data di atas terdapat pemanfaatan referensi persona III jamak bentuk *mereka* dan *mereka semua*. Pada data (97) persona III jamak *mereka* mengacu pada orang yang dibicarakan dengan jumlah lebih dari satu yaitu teman-teman sekolah Lin. Pada data (98) persona III jamak *mereka* mengacu pada orang yang dibicarakan dengan jumlah lebih dari satu yaitu Lin dan Jo. Pada data (114) persona III jamak *mereka* mengacu pada orang yang dibicarakan dengan jumlah lebih dari satu yaitu anak-anak SMA 70, SMA 8, dan SMA yang keren-keren

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan referensi dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ditemukan bentuk-bentuk pemanfaatan referensi yaitu bentuk referensi persona I tunggal berupa pronomina *saya*, *gue*, *aku*, *-ku*, dan *ku*. Bentuk referensi persona I jamak berupa pronomina *kami*, *kami semua*, *kita*. Bentuk referensi persona II tunggal berupa pronomina *anda*, *lo*, *kamu*, *-mu*, dan *kau*. Bentuk referensi persona II jamak berupa pronominal *kalian*. Bentuk referensi persona III tunggal berupa pronominal *dia*, *beliau*, dan *-nya*. Bentuk referensi persona III jamak berupa pronominal *mereka* dan *mereka semua*.

Daftar Pustaka

Anggraeni, A. K., Indrariansi, E. A., & Andrian, S. N. 2021. Referensi dalam Cerita Pendek Karya Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2020/2021. 30, 381–393.

- Handayani, Yuni. 2019. *Ragam Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Indrawati, N. 2016. Analisis Penggunaan Kohesi Referensi Pada Naskah Drama Siswa Sman 2 Kandungan. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 12 (2), 39. <https://doi.org/10.26499/und.v12i2.557>
- Jahdiah. 2021. Kohesi Referensi dalam Kumpulan Cerpen *Turun Ranjang Menjaring Angin* Karya Hatmiati Masy'ud. *Jurnal Balai Bahasa Kalimantan Selatan*. 17(1), 95-104.
- Prasetyo, C. T. 2022. Penggunaan Referensi Pada Cerpen Kompas 'Beruntungnya Pak Joyo' Karya Luhur Satya Pambudi. *Jurnal UNS: Ilmu Bahasa dan Pendidikan*. 4(2019), 146–152.
- Santoso, Budi. 2013. *Bentuk-Bentuk Pengacuan (Referensi) dalam Lagu "Seringai" Pada Album "Serigala Militia"*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.